

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan merupakan representasi dari kinerja keuangan sebuah perusahaan. Nilai perusahaan akan berpengaruh pada harga saham yang akan dibeli investor. Dengan baiknya perusahaan maka dapat dipandang baik pula oleh para calon investor, sehingga calon investor akan tertarik berinvestasi pada perusahaan tersebut, dengan tujuan mendapatkan return yang diharapkan (Rahmawati & Subardjo, 2017). Nilai perusahaan tersebut ditentukan oleh bagaimana pengambil kebijakan menentukan kebijakannya terhadap perusahaan. Kebijakan perusahaan yang diperlukan dalam penelitian ini adalah pengungkapan akuntansi lingkungan dan tata kelola perusahaan yang tercantum di dalam kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan ini, akan menjadi pertimbangan calon investor dalam mengambil kebijakan investasinya ke perusahaan yang bersangkutan.

Saat perusahaan mulai beroperasi, interaksi dengan lingkungan pasti terjadi. Interaksi ini akan menimbulkan dampak bagi lingkungan dan sosial sekitar perusahaan. Dengan adanya interaksi tersebut, maka perusahaan perlu memerhatikan kondisi sosial dan lingkungannya serta berupaya penuh meminimalisir dampak negatif. Guna menghindari konflik negatif yang bisa terjadi akibat dengan adanya interaksi tersebut, maka perusahaan perlu melakukan kegiatan CSR (Rahmawati & Subardjo, 2017).

Banyak perusahaan yang masih menganut ekonomi kapitalis dimana pemilik modal hanya berorientasi untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dengan anggapan bahwa laba maksimal merupakan bentuk dari keberhasilan suatu perusahaan. Pada sisi lain, hal tersebut adalah pelanggaran konsensus seperti *economic cost*, *accounting cost*, & *opportunity cost*. Implementasi dari pelanggaran konsensus tersebut adalah mengabaikan pengelolaan lingkungan dan sosial, rendahnya tingkat kinerja lingkungan dan minimnya minat perusahaan untuk melakukan konservasi lingkungan (Ja'far & Arifah, 2006).

Akuntansi lingkungan diperlukan oleh perusahaan guna melaporkan kinerja lingkungannya agar perusahaan juga merasa memiliki tuntutan kesadaran dalam menjaga lingkungan. Diketahui bahwa akuntansi konvensional hanya berisikan laporan posisi keuangan, laba rugi, perubahan ekuitas, dan laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangannya saja. Tentunya laporan tersebut bagi sebagian *shareholders* atau bahkan sebagian besarnya dirasa kurang memadai. Banyak *shareholders* saat ini memiliki tuntutan bagi perusahaan yakni mengenai akuntansi lingkungannya dan bagaimana keberlanjutan bagi perusahaan tersebut, dengan kata lain, para *shareholders* tidak hanya membutuhkan laporan berupa angka akuntansi konvensional saja (Rahmawati & Subardjo, 2017).

Konsep akuntansi lingkungan ini mulai berkembang di Eropa sejak tahun 1970-an. Akuntansi lingkungan adalah kegiatan mengumpulkan, menganalisis, memperkirakan, dan menyiapkan laporan baik data lingkungan maupun finansial dengan tujuan untuk mengurangi dampak lingkungan dan biaya (Cohen & Robbins, 2011). Akuntansi lingkungan adalah akuntansi yang menghitung dan memasukkan biaya-biaya pencegahan maupun yang terjadi akibat kegiatan operasional perusahaan yang berpengaruh terhadap lingkungan hidup dan masyarakat. Akuntansi lingkungan merupakan langkah awal yang menjadi solusi masalah lingkungan tersebut. Penerapan akuntansi lingkungan akan mendorong kemampuan untuk meminimalkan masalah lingkungan yang dihadapi oleh perusahaan. Tujuan penerapan akuntansi lingkungan ini adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya dan manfaat atau efek (Hamidi, 2019).

Pengungkapan kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi secara terpisah ini, mengimplemetasikan tingkat *accountability*, *responsibility*, dan *transparency* yang ditujukan kepada *shareholders* dan *stakeholders* atau bahkan kepada masyarakat umum (Rahmawati & Subardjo, 2017). Tujuan dari implementasi tersebut adalah untuk tetap menjaga komunikasi kepada pihak – pihak yang memerlukan informasi tersebut seperti *stakeholders* dan *shareholders* sebagai pertimbangan pengambilan keputusan investasi, kebijakan, dan lain

sebagainya. Selain itu guna menjaga kepercayaan para *shareholders* kepada perusahaan untuk keberlanjutan perusahaan itu sendiri. Keuntungan bagi perusahaan adalah bisa meningkatkan kondisi ekonomi perusahaan karena akan semakin banyak investor yang akan berinvestasi dan semakin banyak konsumen yang percaya dan senang dengan perusahaan tersebut karena akan mendapat anggapan bahwa perusahaan telah menjadi pemerhati lingkungan dan sosial dengan baik (Pflieger, Fischer, Kupfer, & Eyerer, 2005).

Dalam Rahmawati & Subardjo (2017) diungkapkan beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang berhubungan antara pengungkapan lingkungan dengan kinerja keuangan adalah oleh Ingram & Frazier, (1980) menemukan tidak adanya hubungan yang signifikan dalam hubungan antara pengungkapan lingkungan dengan kinerja lingkungan. Pattern (2002) dalam Rahmawati & Subardjo (2017) menemukan adanya hubungan negatif antara pengungkapan lingkungan dalam annual report dengan kinerja lingkungan. Al-Tuwaijri, Christensen, & Hughes (2004) menemukan ada hubungan positif antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan, demikian juga pengungkapan lingkungan dengan kinerja lingkungan. Lindrianasari (2007), menemukan hasil ada hubungan positif antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan.

Paragraf sebelumnya memberikan informasi bahwa penelitian terdahulu mengungkapkan beberapa pengaruh yang berbeda mengenai pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian ini, peneliti ingin menambahkan variabel lain yakni tata kelola perusahaan. Peneliti ingin mengungkap pengaruh yang diberikan oleh pengungkapan akuntansi lingkungan dan tata kelola perusahaan kepada kinerja keuangan perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian akan mengungkap pengaruh variabel tata kelola perusahaan pada kinerja keuangan, karena pada penelitian sebelumnya yang hanya menggunakan pengungkapan akuntansi lingkungan masih terdapat pendapat yang berbeda dari beberapa peneliti. Melalui pengungkapan akuntansi lingkungan dan tata kelola perusahaan untuk penelitian ini, terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan?
2. Bagaimana pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pendahuluan dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan untuk penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kontribusi dan atau pengaruh sebagai berikut.

1. Menganalisis pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan.
2. Menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti secara empiris pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan dan tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi perusahaan pertambangan dalam menerapkan kebijakan operasinya, terutama kebijakan pada sektor akuntansi lingkungan dan sektor tata kelola perusahaan dalam upaya memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian dapat menjadi bahan referensi bagi investor dalam mengambil keputusan atau kebijakan investasinya. Investor dapat melihat kinerja keuangan perusahaan berdasarkan pengungkapan akuntansi lingkungan dan tata kelola perusahaannya dalam mempertimbangkan keputusan investasinya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan menjadi bahan referensi dan bahan masukan bagi peneliti selanjutnya terutama bagi para peneliti yang berkaitan dengan tema penelitian ini.